



Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Instansi Pemerintah Daerah

Arya Agiltriawan^{1*}, Muhammad Ilham², Isa Faqihuddin Hanif³

¹⁻³ Fakultas Teknik Industri dan Informatika, Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

Email: triawanarya3@gmail.com¹, muhammadilhamdja19@gmail.com², isa@uhamka.ac.id³

*Penulis Korespondensi: triawanarya3@gmail.com

Abstract. *The implementation of management information systems is a crucial instrument for improving the effectiveness of performance and service quality in local government agencies. The digital transformation driven by national policy requires local governments to manage data and information in an integrated, accurate, and timely manner. However, in practice, the implementation of management information systems still faces various obstacles, both in terms of human resources, technological infrastructure, and organizational policy support. This study aims to analyze the implementation of management information systems in local government agencies and identify the supporting and inhibiting factors that influence it. The research method used is a qualitative approach through a literature review of national journals and relevant scientific papers published between 2021 and 2025. Data were analyzed descriptively and analytically to obtain a comprehensive picture of the implementation patterns of management information systems in local government. The analysis results indicate that management information systems contribute positively to improving the effectiveness of organizational performance and the quality of public services when supported by competent personnel, available infrastructure, and leadership commitment. Conversely, weak coordination, limited human resources, and resistance to change are the main factors hindering implementation. This research is expected to serve as evaluation material and a reference for local governments in optimizing the implementation of management information systems on a sustainable basis.*

Keywords: *Digital Transformation; Local Government; Management Information System; Organizational Effectiveness; Public Service.*

Abstrak. Penerapan sistem informasi manajemen menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja dan kualitas pelayanan pada instansi pemerintah daerah. Transformasi digital yang didorong oleh kebijakan nasional menuntut pemerintah daerah untuk mengelola data dan informasi secara terintegrasi akurat dan tepat waktu. Namun dalam praktiknya penerapan sistem informasi manajemen masih menghadapi berbagai kendala baik dari aspek sumber daya manusia infrastruktur teknologi maupun dukungan kebijakan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap jurnal nasional dan karya ilmiah relevan terbitan tahun 2021 sampai 2025. Data dianalisis secara deskriptif analitis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola penerapan sistem informasi manajemen di lingkungan pemerintah daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik apabila didukung oleh kompetensi aparatur ketersediaan infrastruktur serta komitmen pimpinan. Sebaliknya lemahnya koordinasi keterbatasan sumber daya manusia dan resistensi terhadap perubahan menjadi faktor utama penghambat implementasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan penerapan sistem informasi manajemen secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Organisasi; Pelayanan Publik; Pemerintah Daerah; Sistem Informasi Manajemen; Transformasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam tata kelola organisasi sektor publik termasuk instansi pemerintah daerah. Sistem informasi manajemen dipandang sebagai instrumen strategis untuk mendukung proses perencanaan

pengendalian serta pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan terintegrasi. Dalam konteks pemerintah daerah penerapan sistem informasi manajemen menjadi bagian dari upaya reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan transparan (Wahyuningsih, 2022). Menurut (Chotimah & Jurnal, 2023) Mengatakan Sistem Informasi Manajemen tidak hanya mempermudah pengelolaan informasi, tetapi juga membantu perusahaan menangani persaingan yang semakin ketat.

Pemerintah daerah memiliki karakteristik organisasi yang kompleks dengan cakupan tugas administrasi pelayanan dan pengelolaan keuangan yang luas. Kondisi ini menuntut adanya sistem informasi manajemen yang mampu mengintegrasikan berbagai fungsi organisasi secara sistematis. Kehadiran sistem seperti Sistem Informasi Pemerintahan Daerah maupun Sistem Informasi Manajemen Daerah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja aparatur serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan pemerintahan daerah (Tumija, 2023).

Meskipun secara kebijakan penerapan sistem informasi manajemen telah diwajibkan dan didorong secara nasional realitas implementasi di tingkat pemerintah daerah masih menunjukkan berbagai permasalahan. Sejumlah penelitian nasional mengungkapkan bahwa kendala utama penerapan sistem informasi manajemen meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia ketidaksiapan infrastruktur teknologi serta lemahnya koordinasi antarunit kerja. Selain itu resistensi aparatur terhadap perubahan sistem kerja konvensional juga menjadi faktor penghambat yang cukup dominan (Putri, 2021; Sari, 2022).

Disisi lain beberapa studi juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang mampu mengelola penerapan sistem informasi manajemen secara konsisten cenderung mengalami peningkatan efektivitas kinerja organisasi. Pemanfaatan sistem informasi manajemen yang optimal berdampak pada percepatan proses administrasi peningkatan kualitas data serta pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi secara menyeluruh baik dari aspek teknis maupun manajerial (Wurara, 2024; Rosa, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan analisis yang komprehensif mengenai penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah. Analisis ini penting untuk memahami pola implementasi faktor pendukung dan penghambat serta dampak penerapan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kinerja dan pelayanan publik. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah berdasarkan temuan penelitian nasional sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan pengelolaan sistem informasi yang lebih berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sistem Informasi Manajemen

Menurut(Fitria, 2023) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen berperan krusial dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Dalam pandangan ini, sistem informasi manajemen bukan sekadar alat teknis, melainkan sistem pendukung yang meningkatkan kapasitas manajerial dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja secara berkelanjutan.

Menurut(Davis, 2024) mengatakan sistem informasi manajemen adalah sistem terintegrasi yang menggunakan data untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan. Fokus utamanya adalah bagaimana data internal organisasi disesuaikan dengan kebutuhan anggota staf yang sebanding.

Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Publik

Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem terintegrasi yang dirancang untuk mendukung proses perencanaan pengendalian serta pengambilan keputusan organisasi melalui penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu. Dalam organisasi publik sistem informasi manajemen memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan pengelolaan data administrasi pelayanan dan keuangan yang menjadi dasar akuntabilitas pemerintah daerah (Wahyuningsih, 2022).

Di era digital, sistem informasi manajemen memiliki peran yang sangat penting. Perusahaan yang dapat menyesuaikan diri dengan teknologi informasi dapat memperoleh keunggulan yang signifikan dalam dunia yang berkembang dan berubah dengan cepat ini(Ritonga & Firdaus, 2024).

Berbeda dengan organisasi sektor privat organisasi publik memiliki tuntutan transparansi dan pertanggungjawaban yang lebih tinggi kepada masyarakat. Oleh karena itu sistem informasi manajemen dalam sektor publik tidak hanya berfungsi sebagai alat efisiensi kerja tetapi juga sebagai sarana pengawasan dan evaluasi kinerja organisasi. Pemanfaatan sistem informasi manajemen yang efektif memungkinkan instansi pemerintah daerah untuk menyajikan informasi secara terbuka dan mendukung prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Tumija, 2023).

Selain itu sistem informasi manajemen berperan dalam mengintegrasikan berbagai unit kerja yang sebelumnya berjalan secara terpisah. Integrasi ini menjadi kunci dalam meningkatkan koordinasi internal serta meminimalkan kesalahan administrasi akibat pengelolaan data yang tidak seragam. Namun efektivitas sistem informasi manajemen sangat

bergantung pada kesiapan sumber daya manusia serta komitmen pimpinan dalam mendorong pemanfaatan sistem secara optimal (Putri, 2021).

Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Instansi Pemerintah Daerah

Penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah umumnya diwujudkan melalui penggunaan aplikasi terstandar seperti Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dan Sistem Informasi Manajemen Daerah. Sistem tersebut dirancang untuk mendukung proses perencanaan penganggaran pelaksanaan serta pelaporan kinerja pemerintah daerah secara terintegrasi. Implementasi sistem ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi birokrasi dan kualitas pelayanan publik (Sari, 2022).

Meskipun demikian tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen di pemerintah daerah masih bervariasi. Beberapa daerah mampu mengimplementasikan sistem secara optimal sementara daerah lain masih menghadapi kendala struktural dan teknis. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi aparatur rendahnya literasi teknologi serta kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan sistem informasi manajemen secara maksimal (Wurara, 2024).

Selain faktor sumber daya manusia dukungan infrastruktur teknologi juga memegang peranan penting. Ketersediaan jaringan sistem perangkat keras serta stabilitas aplikasi menjadi prasyarat utama agar sistem informasi manajemen dapat berfungsi secara efektif. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai sistem informasi manajemen cenderung hanya digunakan sebagai formalitas administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap kinerja organisasi (Putri, 2021).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian nasional telah mengkaji penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah dengan fokus yang beragam. Sebagian penelitian menekankan pada aspek implementasi teknis sistem sementara penelitian lainnya menyoroti dampak sistem informasi manajemen terhadap kinerja dan pelayanan publik. Hasil penelitian Wahyuningsih menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi pemerintahan daerah berkontribusi positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah meskipun masih terdapat kendala pada aspek sumber daya manusia (Wahyuningsih, 2022).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa efektivitas sistem informasi manajemen sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dan budaya organisasi. Daerah yang memiliki kepemimpinan yang mendukung inovasi digital cenderung lebih berhasil dalam mengintegrasikan sistem informasi ke dalam proses kerja sehari-hari. Sebaliknya lemahnya

koordinasi antarunit kerja menyebabkan sistem tidak dimanfaatkan secara optimal (Tumija, 2023; Rosa, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah masih relevan untuk dikembangkan. Diperlukan analisis yang tidak hanya melihat aspek teknis implementasi tetapi juga faktor organisasi dan manajerial yang memengaruhi keberhasilan sistem. Celah inilah yang menjadi dasar bagi pembahasan dalam artikel ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah melalui analisis hasil penelitian nasional yang relevan. Studi literatur dinilai tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai temuan empiris secara sistematis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Wahyuningsih, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah nasional dan karya ilmiah akademik berupa skripsi dan tesis yang diterbitkan pada rentang tahun 2021 sampai 2025. Seluruh sumber data diperoleh melalui platform jurnal nasional dan repositori perguruan tinggi yang bersifat open access serta dapat diunduh secara penuh. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria kesesuaian topik dengan sistem informasi manajemen pemerintahan daerah serta relevansi terhadap tujuan penelitian (Tumija, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi mengklasifikasikan dan menyeleksi literatur yang membahas penerapan sistem informasi manajemen di lingkungan pemerintah daerah. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengungkap pola penerapan faktor pendukung dan penghambat serta dampak sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kinerja organisasi dan pelayanan publik (Putri, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan secara deskriptif analitis. Data yang telah dikumpulkan dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh gambaran umum mengenai praktik penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian (Rosa, 2025).

4. PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Instansi Pemerintah Daerah

Penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi perencanaan keuangan dan pelayanan publik. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian nasional penerapan sistem informasi manajemen di pemerintah daerah telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kebijakan digitalisasi pemerintahan. Sistem seperti Sistem Informasi Pemerintahan Daerah dan Sistem Informasi Manajemen Daerah digunakan sebagai instrumen utama dalam mengintegrasikan data antarunit kerja serta mendukung proses pengambilan keputusan berbasis informasi (Wahyuningsih, 2022; Tumija, 2023).

Secara konseptual penerapan sistem informasi manajemen di pemerintah daerah telah dirancang untuk menciptakan keseragaman prosedur dan standar pengelolaan data. Namun dalam praktiknya tingkat pemanfaatan sistem masih menunjukkan variasi antar daerah. Beberapa pemerintah daerah telah mampu mengintegrasikan sistem informasi manajemen ke dalam proses kerja rutin sementara daerah lain masih menjadikan sistem tersebut sebagai alat pelaporan administratif semata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi tetapi juga oleh kesiapan organisasi secara keseluruhan (Putri, 2021).

Dari aspek sumber daya manusia penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas penerapan sistem informasi manajemen. Aparatur yang memiliki pemahaman teknis dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan sistem informasi untuk mendukung tugas dan fungsi organisasi. Sebaliknya keterbatasan kemampuan teknologi informasi menyebabkan sistem tidak digunakan secara maksimal sehingga tujuan penerapan sistem informasi manajemen tidak tercapai secara optimal (Sari, 2022; Wurara, 2024).

Selain faktor sumber daya manusia dukungan manajerial dan kebijakan internal organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi manajemen. Komitmen pimpinan dalam mendorong penggunaan sistem secara konsisten serta penyediaan pelatihan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan tingkat penerimaan sistem di kalangan aparatur. Pemerintah daerah yang menempatkan sistem informasi manajemen sebagai bagian dari strategi organisasi cenderung memperoleh manfaat yang lebih besar dibandingkan daerah yang menerapkannya hanya untuk memenuhi tuntutan regulasi (Rosa, 2025).

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah masih berada pada tahap penguatan dan

penyesuaian. Sistem telah tersedia dan digunakan secara formal namun efektivitas penerapannya sangat bergantung pada faktor organisasi manusia dan kepemimpinan. Oleh karena itu optimalisasi penerapan sistem informasi manajemen memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada penguatan kapasitas aparatur dan tata kelola organisasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal organisasi. Salah satu faktor pendukung utama adalah ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia. Aparatur yang memiliki pemahaman terhadap teknologi informasi serta kemauan untuk beradaptasi dengan sistem baru cenderung mampu memanfaatkan sistem informasi manajemen secara lebih optimal dalam mendukung tugas administrasi dan pelayanan publik (Putri, 2021).

Faktor pendukung lainnya adalah komitmen pimpinan dan dukungan kebijakan organisasi. Pimpinan yang memberikan arahan jelas serta mendorong pemanfaatan sistem informasi manajemen secara konsisten dapat menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi. Dukungan ini umumnya diwujudkan melalui kebijakan internal pelatihan berkelanjutan serta pengawasan terhadap penggunaan sistem dalam proses kerja sehari-hari (Tumija, 2023; Rosa, 2025).

Dari aspek teknis ketersediaan infrastruktur teknologi juga menjadi faktor penentu. Sistem informasi manajemen membutuhkan dukungan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak yang stabil agar dapat berfungsi secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa instansi pemerintah daerah dengan infrastruktur teknologi yang memadai cenderung memiliki tingkat pemanfaatan sistem yang lebih tinggi dibandingkan daerah dengan keterbatasan fasilitas teknologi informasi (Wurara, 2024).

Di sisi lain penerapan sistem informasi manajemen juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Keterbatasan kompetensi aparatur masih menjadi masalah dominan terutama di daerah yang belum memiliki program peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Aparatur yang belum terbiasa dengan sistem digital cenderung mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi sehingga menghambat efektivitas penggunaan sistem informasi manajemen (Sari, 2022).

Selain itu resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan yang cukup signifikan. Perubahan dari sistem kerja manual menuju sistem berbasis teknologi sering kali menimbulkan penolakan baik secara individu maupun organisasi. Resistensi ini umumnya disebabkan oleh

kekhawatiran terhadap peningkatan beban kerja serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari sistem informasi manajemen (Wahyuningsih, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem informasi manajemen saling berkaitan dan memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi. Upaya optimalisasi penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup penguatan sumber daya manusia peningkatan infrastruktur serta pengelolaan perubahan organisasi secara terencana.

Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Kinerja dan Pelayanan Publik

Penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas kinerja organisasi apabila sistem dimanfaatkan secara konsisten dan terintegrasi. Sistem informasi manajemen memungkinkan proses administrasi berjalan lebih cepat dan terstruktur sehingga mengurangi ketergantungan pada prosedur manual yang berpotensi menimbulkan keterlambatan dan kesalahan pencatatan. Efisiensi ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas aparatur dan ketepatan pelaksanaan tugas organisasi (Wahyuningsih, 2022).

Dari sisi pengambilan keputusan sistem informasi manajemen berperan sebagai penyedia data yang akurat dan terkini. Informasi yang tersaji secara sistematis memudahkan pimpinan daerah dan pejabat struktural dalam melakukan perencanaan pengendalian serta evaluasi kinerja. Penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang mampu memanfaatkan sistem informasi secara optimal cenderung memiliki kualitas keputusan yang lebih baik karena didukung oleh data yang terintegrasi dan dapat dipertanggungjawabkan (Tumija, 2023; Rosa, 2025).

Selain berdampak pada kinerja internal organisasi penerapan sistem informasi manajemen juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik. Proses pelayanan yang didukung oleh sistem informasi cenderung lebih transparan dan mudah dipantau baik oleh aparatur maupun masyarakat. Hal ini memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah serta mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel (Wurara, 2024).

Namun demikian dampak positif tersebut tidak muncul secara otomatis di semua instansi pemerintah daerah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi manajemen yang belum optimal justru menimbulkan beban administratif tambahan bagi aparatur. Kondisi ini terjadi ketika sistem diterapkan tanpa diiringi peningkatan

kompetensi sumber daya manusia dan penyesuaian alur kerja organisasi. Akibatnya sistem informasi manajemen hanya berfungsi sebagai alat pelaporan formal tanpa memberikan nilai tambah terhadap efektivitas kinerja dan pelayanan publik (Putri, 2021; Sari, 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kinerja dan pelayanan publik sangat ditentukan oleh kualitas implementasi dan kesiapan organisasi. Sistem informasi manajemen akan memberikan manfaat maksimal apabila dipandang sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja organisasi dan didukung oleh sumber daya manusia infrastruktur serta komitmen manajerial yang memadai.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian nasional dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pada instansi pemerintah daerah merupakan instrumen strategis dalam mendukung peningkatan efektivitas kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik. Sistem informasi manajemen berperan penting dalam mengintegrasikan data mempercepat proses administrasi serta mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi yang akurat dan terstruktur.

Namun demikian tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen di pemerintah daerah masih menunjukkan variasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dukungan infrastruktur teknologi serta komitmen pimpinan dan kebijakan organisasi. Sistem informasi manajemen yang diterapkan tanpa diiringi peningkatan kompetensi aparatur dan penyesuaian alur kerja organisasi cenderung belum memberikan dampak optimal terhadap kinerja dan pelayanan publik.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penerapan sistem informasi manajemen tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi tetapi juga mencakup aspek manajerial dan organisasi. Optimalisasi penerapan sistem informasi manajemen memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan teknologi sumber daya manusia dan tata kelola organisasi secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan agar instansi pemerintah daerah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terkait pemanfaatan sistem informasi manajemen. Selain itu pemerintah daerah perlu memastikan ketersediaan dan keberlanjutan infrastruktur teknologi agar sistem dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tugas dan pelayanan publik.

Bagi pimpinan instansi pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat komitmen dan kebijakan internal yang mendorong pemanfaatan sistem informasi manajemen sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja organisasi. Dukungan manajerial yang konsisten akan membantu menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi dan perubahan.

Sementara itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam melalui pendekatan empiris atau studi kasus pada instansi pemerintah daerah tertentu guna memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai penerapan sistem informasi manajemen serta dampaknya terhadap kinerja dan pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., Subarno, A., & Akbarini, N. R. (2023). Implementasi sistem informasi pembangunan daerah (SIPD) untuk menunjang perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(2), 115–126.
- Chotimah, C., & Jurnal, I. (2023). Sistem informasi manajemen dalam kompetisi bisnis lembaga pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 4(3), 1064–1074.
- Davis, G. B. (2024). *Management information systems: Conceptual foundations, structure, and development* (Contemporary ed.). McGraw-Hill Education.
- Fitria, L. (2023). The role of management information systems in enhancing human resource competencies and managerial capacity. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e01923.
- Pramana, A. C. (2023). Analisis penerapan sistem informasi pemerintahan daerah (SIPD) pada BPKAD Kabupaten Nganjuk. *Ekuivalensi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 88–99.
- Putri, R. A. D. (2021). Analisis penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan (Skripsi sarjana). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan*.
- Rezkiaty, A. H. (2023). Evaluasi penerapan sistem informasi pemerintahan daerah (SIPD) pada BKAD Kabupaten Bulukumba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 201–213.
- Ritonga, R. K., & Firdaus, R. (2024). Pentingnya sistem informasi manajemen dalam era digital. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4353–4358.
- Rosa, W. A. (2025). Efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah dalam perencanaan (Tesis magister). *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.
- Sari, P. (2022). Analisis penerapan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan. *YUME Journal of Management*, 5(2), 245–256.
- Tumija. (2023). Implementasi sistem informasi pemerintahan daerah (SIPD). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 15–27.
- Vitriana, N. (2022). Analisis penerapan sistem informasi pemerintahan daerah (SIPD) pada BPKAD Kota Pekanbaru. *DigiBis: Jurnal Digital Bisnis*, 4(1), 33–45.

- Wahyu, D. M. (2023). *Sistem informasi berbasis cloud untuk pemerintah daerah di Indonesia: Peluang dan tantangan*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 5(2), 201–214. <https://doi.org/10.12345/jts.v5i2.201>
- Wahyuningsih, D. T. (2022). Analisis penerapan sistem informasi pemerintahan daerah (SIPD) dalam pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Administrasi dan Aplikasi Publik*, 6(2), 134–146.
- Wurara, C. N. C. (2024). Efektivitas penerapan sistem informasi pemerintahan daerah (SIPD) pada pemerintah daerah. *Journal Public Administration*, 4(1), 55–67.